

Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Peningkatan Kualitas Layanan Obyek Wisata Pantai Desa Jatimalang Purworejo

Arif Julianto Sri Nugroho¹, Tasari², Abdul Haris³, Agung Nugroho Jati⁴, Dwi Wanito Ambarsari⁵, Agus Santoso⁶

Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menguji mutu layanan berbasis Servqual pada obyek wisata bahari desa wisata Jatimalang di Kabupaten Purworejo. Riset dilaksanakan melalui uji kuantitatif mengukur harapan dan persepsi mutu layanan berbasis lima dimensi secara *purposive sampling*. Uji Kuantitatif terhadap responden meliputi uji deskripsi responden, uji validitas dan reliabilitas serta uji kesenjangan Servqual. Teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling* terhadap 108 wisatawan. Kebaruan riset ini melakukan aplikasi model Servqual di lokasi desa wisata pantai pesisir selatan pulau Jawa yang relatif masih asli memiliki kekhasan budaya pedesaan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil riset menghasilkan temuan semua dimensi dalam Servqual meliputi bukti fisik, reliabilitas, jaminan, daya tanggap dan empati kesemuanya memiliki nilai kesenjangan dengan nilai rata-rata -87,27 poin, berarti belum memuaskan wisatawan. Dimensi *tangibles* dari uji kuantitatif memiliki nilai kesenjangan terbesar senilai - 145.50 poin sehingga harus menjadi prioritas Desa wisata bahari Jatimalang dalam memperbaiki mutu layanan

Keywords: *Mutu Layanan, Desa Wisata, Servqual, gap.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Arif Julianto Sri Nugroho
Universitas Widya Dharma Klaten
Email: arifjuliantosn72@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi selama dua tahun lalu kejadian kefatalan akibat virus Covid-19 di Indonesia mulai melandai dengan munculnya kekebalan imunitas. Ini terjadi sebagai akibat semakin banyak warga masyarakat telah melaksanakan vaksinasi tahap ke-2 dan ke-3 (vaksin *booster*). Panel pakar ekonomi wisata meramalkan prospek tahun 2023 akan lebih positif dibandingkan tahun 2021. Namun, mayoritas ahli tidak melihat situasi akan lebih baik seperti sedia kala sebelum muncul kejadian pandemi hingga terjadi kenormalan di tahun 2024 (KumparanTravel, 2022).

Gabungan industri Pariwisata Indonesia mendeklarasikan “Pariwisata Indonesia Bergerak Pasca Pandemi di tahun 2023’. Kegiatan menggerakkan pariwisata domestik terutama konsep desa wisata semakin menjadi tumpuan utama agar ekonomi wisata tidak bergantung

pada wisatawan manca negara yang sudah terpola di wilayah destinasi di Indonesia yang sudah sangat populer seperti Candi Borobudur, wisata Danau Toba, wisata Pulau Bali-Lombok dan sebagainya. Pengembangan wisata domestik berbasis komunitas melalui desa wisata akan semakin menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan secara simultan di seluruh pelosok wilayah Indonesia menuju daya saing global (Mangeswuri, 2021).

Di wilayah Kabupaten Purworejo sejak awal tahun 2020 sampai dengan akhir 2021 penyebaran virus masih terjadi secara masif. Namun, mayoritas kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Purworejo sejak awal tahun 2022 mulai menurun tingkat kerawanan pandemi. Semakin menurun tingkat kerawanan pandemi menjadikan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo mulai melaksanakan pelonggaran aktivitas dengan membuka area desa wisata.

Pertumbuhan ekonomi desa wisata memiliki daya ungkit untuk memengaruhi perubahan pola pikir, inovasi masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Indonesia memiliki ribuan desa wisata dengan keunikan masing-masing yang memiliki kekhasan potensi untuk dikembangkan menjadi desa-desa wisata yang memiliki eksotisme budaya, keunikan alam maupun kreativitas warga desa (Nurjanah, 2018).

Beberapa tahun terakhir banyak desa wisata di Kabupaten Purworejo berkembang dengan pesat. Inovasi dan kreasi warga desa memiliki potensi untuk dioptimalkan guna memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan. Beberapa desa wisata di Purworejo terkenal menyajikan kekhasan yang berbeda-beda dengan memiliki eksotisme keunikan potensi lokal. Beberapa desa wisata sukses berkembang pesat karena menjual keindahan alam air terjun, pemandangan gunung, hutan serta *landscape* pantai. Namun terdapat pula kekhasan tertentu desa wisata tersebut karena kesamaan profesi warga desa, seperti desa wisata Sumongari penghasil kerajinan wayang kulit, desa Pandanrejo memiliki peternakan unggulan kambing etawa, desa wisata mayoritas warga desa pecinta kesenian tradisional Dolalak, makanan khas Lanting serta desa Donorejo memiliki keunikan penyajian buah durian khas Purworejo. Kesemuanya bermuara pada terbentuknya komunitas adat dan budaya di desa wisata. Namun, beberapa potensi wisata budaya dan keunikan potensi lokal desa wisata di wilayah Kabupaten Purworejo sampai saat ini masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Warga desa saat ini harus mampu untuk terus melakukan inovasi mulai dari mengajak investormelakukan investasi di desa, melakukan pengelolaan bersama yang saling menguntungkan, melakukan riset pasar dan melayani pelanggan untuk mencapai kepuasan konsumen. Daya tarik desa wisata akan meredup apabila desa wisata tersebut tidak mampu lagi menyajikan sesuatu yang baru. Kegiatan yang bisa menyelamatkan usaha agar terus berlanjut adalah terus melakukan inovasi seperti penambahan fasilitas yang memiliki daya tarik baru serta menambah mutu layanan di area desa wisata (Syahadi, Suyono& Sumaryanto, 2020).

METODE

Pengumpulan Data Riset

Metode survei digunakan dalam riset ini, yaitu mencari informasi secara langsung dari responden utama. Menurut Singarimbun (1985) metode survei adalah suatu riset yang mengambil sampel dari populasi sasaran dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama.

Data yang digunakan

Data primer digunakan sebagai data diperoleh secara langsung dari wisatawan di lokasi desa wisata pantai Jatimalang Purworejo dimana mereka memiliki cukup pemahaman terhadap mutu layanan dari obyek yang diteliti. Data sekunder juga diperlukan dalam riset berupa data

dari sumber-sumber kepustakaan, catatan atau arsip institusi serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terhadap wisatawan di desa wisata dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum mutu layanan desa wisata pantai. Pengambilan informasi dari pihak pengelola Bumdes Desa wisata terkait perencanaan dan strategi juga diupayakan. Sebagai operasionalisasi perolehan informasi utama dari wisatawan, peneliti menyebarkan kuesioner secara acak terhadap wisatawan yang telah mendapatkan layanan jasa wisata bahari di desa Jatimalang Purworejo. Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data pendukung relevan yang diperlukan dalam riset.

Pengambilan Data

Tidak semua individu dalam populasi diteliti karena keterbatasan waktu, akses responden dan keterbatasan biaya riset. Untuk itu digunakan metode sampling dengan berbagai alternatif sebagai berikut:

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya bisa diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan di Desa wisata pantai Jatimalang pada periode tertentu. Responden yang dipakai dalam penelitian sejumlah 108 orang wisatawan secara *purposive sampling*. Kriteria responden diambil sampel dalam penelitian adalah individu dewasa, dengan anggapan responden telah memiliki pengetahuan yang memadai untuk menilai bagaimana kualitas layanan yang diberikan Desa wisata pantai Jatimalang Purworejo apakah memuaskan maupun tidak memuaskan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan atribut dapat menjalankan fungsi sebagai alat ukur. Alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam riset ini diperlukan hasil pengukuran yang cermat. Uji kesahihan dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson product moment* serta dilakukan koreksi dilakukan melalui metode korelasi *Part whole* (Hair, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur mampu melakukan pengukuran secara konsisten. Alat ukur dikategorikan reliabel jika hasil pengukuran memberikan data yang sama apabila diulang pada obyek yang berbeda untuk waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Hoyt* (Hair, 2018). Alat bantu pemrograman dalam kegiatan olah data riset menggunakan program komputer SPSS 21.

Uji Konfirmasi Mutu Layanan

Uji konfirmasi mutu layanan wisatawan di desa wisata bahari Jatimalang Purworejo dilakukan dengan menggunakan kesenjangan ke-5 *Servqual* melalui metode *Weighted ServQual* (Cronin Taylor, 1992) :

$$I_{kj} = \sum (P_{ij} - E_{ij})$$

I_{kj} = konfirmasi terhadap objek j

$I_{kj} < 0$ = konfirmasi wisatawan tidak puas

$I_{kj} \geq 0$ = konfirmasi wisatawan puas

P_{ij} = kinerja dari atribut i objek j

E_{ij} = harapan dari atribut i objek j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pra Survei Keandalan Kuesioner

Agar penelitian berhasil secara optimal perlu dilakukan kegiatan pra-survei, kajian pustaka dan konsultasi kepada pihak terkait untuk memperoleh gambaran atribut apa yang sebaiknya diukur dalam dimensi mutu layanan desa wisata. Dari hasil pra-survei diperoleh atribut-atribut yang dikategorikan dalam 15 item pertanyaan mutu layanan: 5 item merupakan bukti fisik, 3 item dimensi keandalan, 2 item dimensi daya tanggap, 2 item dimensi jaminan serta 3 item dimensi empati. Kelima dimensi kemudian disusun menjadi pernyataan-pernyataan yang mudah dipahami oleh wisatawan di desa wisata pantai Jatimalang.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk melihat profil responden dalam penelitian. Dari temuan riset, kategori mayoritas responden berdasarkan gender adalah perempuan, artinya wanita lebih suka melakukan kegiatan *traveling* melakukan kegiatan *leisure* menikmati layanan desa wisata. Kategori responden penelitian berdasarkan umur diperoleh informasi bahwa usia wisatawan mayoritas remaja dan dewasa. Artinya usia remaja memerlukan eksistensi diri dengan melakukan perjalanan wisata, *selfie*, wisata belanja yang dapat dipamerkan kepada afiliasi maupun komunitas. Dari komposisi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas wisatawan berprofesi pelajar dan mahasiswa. Ini selaras dengan temuan profil usia responden mayoritas berusia muda.

Uji Model Kuantitatif

Kesungguhan dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan esensi dari metode survei. Karena keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Jika data yang diperoleh tidak valid atau tidak akurat maka hasil penelitian tidak akan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik. Untuk menghitung validitas suatu kuesioner, digunakan teknik korelasi yang membandingkan antara nilai skor dengan tabel. Adapun kuantifikasi 15 item pertanyaan uji validitas tertuang dalam tabel 1

Tabel 1. Uji validitas butir

| Butir | Rxy | R tabel | status |
|-------|-------|---------|--------|
| E1 | 0.525 | 0.374 | valid |
| E2 | 0.445 | 0.374 | valid |
| E3 | 0.598 | 0.374 | valid |
| E4 | 0.557 | 0.374 | valid |
| E5 | 0.342 | 0.374 | valid |
| E6 | 0.698 | 0.374 | valid |
| E7 | 0.672 | 0.374 | valid |
| E8 | 0.629 | 0.374 | valid |
| E9 | 0.528 | 0.374 | valid |
| E10 | 0.487 | 0.374 | valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| E11 | 0.335 | 0.374 | valid |
| E12 | 0.597 | 0.374 | valid |
| E13 | 0.422 | 0.374 | valid |
| E14 | 0.721 | 0.374 | valid |
| E15 | 0.695 | 0.374 | valid |
| P1 | 0.443 | 0.374 | valid |
| P2 | 0.667 | 0.374 | valid |
| P3 | 0.495 | 0.374 | valid |
| P4 | 0.588 | 0.374 | valid |
| P5 | 0.685 | 0.374 | valid |
| P6 | 0.767 | 0.374 | valid |
| P7 | 0.795 | 0.374 | valid |
| P8 | 0.839 | 0.374 | valid |
| P9 | 0.711 | 0.374 | valid |
| P10 | 0.677 | 0.374 | valid |
| P11 | 0.756 | 0.374 | valid |
| P12 | 0.665 | 0.374 | valid |
| P13 | 0.525 | 0.374 | valid |
| P14 | 0.554 | 0.374 | valid |
| P15 | 0.692 | 0.374 | valid |

Sumber: data primer diolah (2024)

Hasil olah data primer di tabel 1 didapatkan data semua butir kuesioner dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas butir menunjukkan semua dimensi pada kedua faktor lebih besar dari nilai *cronbach alpha* disyaratkan sebesar 0.8. uraian lengkap uji reliabilitas tertuang dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Butir

| Faktor | Cronbach- alpha | syarat | status |
|---------|-----------------|--------|----------|
| Harapan | 0.871 | 0.8 | reliabel |
| Layanan | 0.815 | 0.8 | reliabel |

Sumber: data primer diolah (2024)

Dari tabel 2 terlihat kedua dimensi lulus uji serta dinyatakan handal untuk digunakan dalam tahap uji selanjutnya (Hair, 2018). Dokumentasi kegiatan pengukuran kepuasan layanan Desa wisata pantai Jatimalang diurai di gambar 2



Gambar 1. Survey data primer responden wisata pantai Desa Jatimalang Purworejo

Uji Model ServQual

Untuk menguji tingkat konfirmasi wisatawan di Desa pantai Jatimalang digunakan rumus *Weighted Servqual* (Cronin, Taylor, 1992). Dari hasil kuantitatif riset diperoleh total nilai konfirmasi wisatawan dari mutu layanan desa wisata sebesar – 87.27.

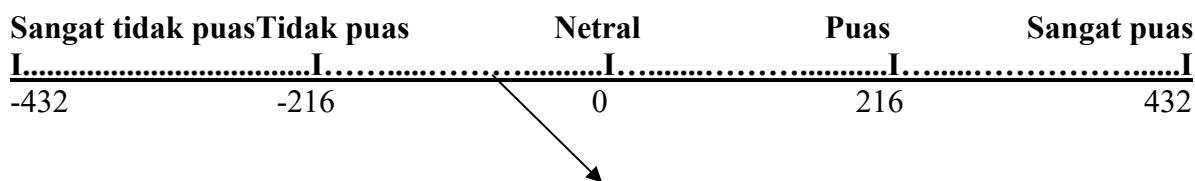
Adapun nilai konfirmasi mutu layanan yang diterima wisatawan maksimum atau minimum dengan jumlah responden sebanyak 108 wisatawan diperoleh angka :

$$I_{kj} \max = 432 \text{ serta } I_{kj} \min = -432$$

Nilai konfirmasi maksimum dapat tercapai oleh wisatawan dengan asumsi bahwa wisatawan memiliki harapan minimal terhadap mutu layanan yang akan diterima dan merasakan kinerja aktual yang maksimal dari mutu layanan yang diterima. Demikian sebaliknya, nilai konfirmasi minimum yang dapat dicapai wisatawan dengan asumsi bahwa wisatawan memiliki harapan maksimal terhadap mutu layanan yang diterima, tetapi kenyataannya mereka merasakan kinerja aktual minimal atas mutu layanan yang diterima.

Dalam perhitungan kuantitatif dimensi Servqual, diperoleh nilai konfirmasi wisatawan di desa pantai Jatimalang Purworejo memiliki interval sebesar 864, angka tersebut dibagi dalam 4 skala tingkat konfirmasi : *sangat tidak puas*, *tidak puas*, *puas* dan *sangat puas*, menurut preferensi wisatawan didapat adanya pembagian *range* antar konfirmasi dengan nilai sebesar 216 poin.

Dari gambar 2 dibawah ini diperoleh data konfirmasi wisatawan terhadap mutu layanan Desa wisata pantai Jatimalang Purworejo dalam suatu interval berikut:



Konfirmasi wisatawan mutu desa wisata Jatimalang (- 87.27)

Gambar 2. Konfirmasi wisatawan dari mutu layanan desa wisata

Gambar 2 disimpulkan bahwa nilai konfirmasi wisatawan terhadap mutu layanan desa wisata pantai jatimalang sebesar -87.27 berada pada interval antara 0 sampai -216 dengan kategori *tidak puas*. Standar minimal yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat kepuasan layanan apabila nilai konfirmasi mencapai nilai sama dengan 0. Dari hasil riset diperoleh simpulan bahwa kepuasan wisatawan dari mutu layanan jasa wisata bahari Desa Jatimalang belum tercapai.

Setelah diperoleh uji konfirmasi secara rata-rata pada lima dimensi, diurai kesenjangan masing-masing dimensi mutu layanan meliputi dimensi *bukti fisik*, *keandalan*, *daya tanggap*,

jaminan dan *empati*. Dari hasil riset diperoleh data dimensi bukti fisik memiliki nilai kesenjangan terbesar senilai -145.50, secara berturut-turut diikuti dimensi *keandalan* sebesar -94.12, *empati* sebesar -88.36, dimensi *jaminan* sebesar -76 dan terakhir dimensi *daya tanggap* sebesar -32.50. Dimensi bukti fisik berkaitan dengan penyediaan jasa yang dapat dirasakan langsung oleh panca indera terkait sarana dan prasarana fisik yang ditawarkan pengelola desa wisata.

Dimensi yang memiliki nilai kesenjangan terbesar harus diprioritaskan dalam perbaikan mutu layanan, kemudian beralih pada prioritas dimensi berikutnya. Dengan kata lain untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, pihak pengelola desa wisata Jatimalang Purworejo harus memprioritaskan perbaikan mutu layanan dari dimensi yang memiliki kesenjangan terbesar.

Dimensi bukti fisik memiliki nilai kesenjangan terbesar. Besaran angka kesenjangan ini dapat dianalisis karena desa wisata pantai Jatimalang masih dalam kategori desa wisata rintisan, berada di wilayah pelosok pantai selatan Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya kategori desa wisata rintisan, bantuan hibah pengembangan perbaikan infrastruktur saat ini masih dirasa minimal. Desa ini memiliki keunikan potensi lokal berada di daerah pesisir pantai pulau Jawa yang memegang kuat tradisi budaya lokal. Pembangunan wahana wisata pantai modern tentu akan ditentang oleh warga Desa.

Pada saat ini selama 2 tahun lalu muncul wabah pandemi, sehingga minimnya kunjungan wisatawan memicu minimnya warga desa untuk memacu pembangunan infrastruktur dan fisik. Fenomena kondisi kepuasan layanan desa wisata menurun saat situasi pandemi selaras temuan (Surahman, Yasa dan Wahyuni 2020). Nilai kesenjangan mutu layanan dengan nilai negatif paling rendah terdapat pada dimensi *responsiveness*, ini selaras dengan temuan (Paramita *et al*, 2022 dan Astina *et al*, 2022). Dimensi *responsiveness* berada pada kesenjangan terendah menjadikan bukti desa ini memiliki masyarakat desa yang menjunjung tinggi budaya ramah tamah, tepo seliro, gotong royong saling membantu sehingga masyarakat tanggap saat ada wisatawan mengalami masalah, kesulitan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan pada bab sebelumnya diurai simpulan sebagai berikut. Standar yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat kepuasan minimum apabila nilai konfirmasi mutu layanan desa wisata mencapai nilai nol atau positif. Hasil uji konfirmasi wisatawan dari mutu layanan desa wisata didapat nilai rata-rata sebesar -87, 27. Nilai konfirmasi minimum mutu layanan yang harus dicapai oleh desa wisata sebesar -432. Sedangkan nilai konfirmasi maksimum dicapai sebesar 432. Artinya, kepuasan wisatawan dari mutu layanan desa wisata Jatimalang minus 18 % dari tingkat kepuasan maksimum. Untuk mencapai tingkat kepuasan minimum, Desa wisata Jatimalang harus mampu menutup kesenjangan sebesar 18 % dari kepuasan minimum. Didapat simpulan, Desa wisata Jatimalang belum mampu memberikan kepuasan mutu layanan kepada wisatawan.

Simpulan mutu layanan negatif di desa Jatimalang dapat dianalisis karena lokasi Kabupaten Purworejo terletak di wilayah berdekatan dengan Provinsi DI Yogyakarta dan Kabupaten Magelang yang kuat dengan icon wisata internasional Candi Borobudur. Wisatawan bisa membandingkan mutu layanan desa wisata Jatimalang Purworejo dengan berbagai desa wisata di dua wilayah yang berdekatan. Semakin sejahtera ekonomi masyarakat semakin banyak belanja rumah tangga dialokasikan di sektor wisata, masyarakat akan semakin *melek* teknologi, semakin sadar pentingnya kesehatan dalam berwisata sehingga masyarakat semakin memiliki tuntutan tinggi mutu layanan *Servqual* dimensi fisik pada kegiatan ekonomi wisata pasca pandemi.

Berbasis simpulan, rekomendasi diajukan :

Pihak pengelola desa wisata harus terus berupaya meningkatkan mutu layanan kepada wisatawan untuk mengejar tingginya tuntutan mutu layanan prima ekonomi wisata. Pihak

pengelola desa wisata secara periodik wajib mengadakan survei mutu layanan. Kegiatan ini perlu dilaksanakan karena harapan dari mutu layanan kegiatan wisata selalu berubah terkait lingkungan, waktu dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Era kenormalan baru pasca Pandemi di masa mendatang masyarakat akan mempertimbangan kegiatan wisata dimana desa wisata mampu memberikan tampilan keunikan potensi lokal keaslian budaya, inovasi warga dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan di lokasi desa wisata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, I.G (2000) *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali. Naskah Seminar Nasional*. Denpasar: Universitas Udayana
- [2] Astina, I.N.G., Wirawan, P.E., Ying, L.H., Sadipun, W.V., Juanasara, IGN,A., Astuti, P.C.A., Kurniawan, K.I (2022) The Effect of Service Quality on Consumer Satisfaction at Fast Food Restaurants in Denpasar. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, Vol 08 (01) pp 290-300
- [3] Cronin JJ, Taylor SA (1992) Measuring Service Quality: A reexamination and extension, *Journal of Marketing* 6; 55-68
- [4] Hair, JF., Anderson, R.E. (2018). *Multivariate Data Analysis*. White Reading. Eight edition. New Jersey: Prentice Hall Internasional
- [5] Kumparantraveel (2022). UNWTO *Prediksi Pariwisata Baru akan Pulih Setelah 2024*. Kumparan.com.akses 20 januari 2022
- [6] Mangeswuri, D.R. (2021) Prospek peningkatan Pariwisata Domestik di Tengah Pandemi-Covid-19. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI vol 13 (7)
- [7] Herayomi, I. (2010). Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung, *Jurnal Elektronik Pendidikan Luar sekolah* Vol. 2 (7)
- [8] Herawan, B.A., Murinto. (2017). Media Informasi Wisata Kuliner Rawa Jombor Klaten Berbasis Multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, Vol. 3 (1) hal 107-120
- [9] Keraf (2000). *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Naskah Seminar. Denpasar: Kajian Budaya Universitas Udayana
- [10] Kertajaya, H. (2015). Mengeksplorasi Eksotisme Desa Wisata. *SWA*. diakses 18 Februari- 4 Maret hal 46-47
- [11] Nugroho, A.J.S., Haris, A., Tasari., Setyawanti, D., Santoso, G.B., (2021), Mapping the Position of The Tourism Villages in Purworejo Regency Based on Local Potential Unique, *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, Vol 08 (01) pp 187-196
- [12] Nurjanah. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. *Medina Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 6(20), 39-50
- [13] Nurisyah, S., (2001) Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Indonesia. *Buletin Taman dan Lanskap Perencanaan Perancangan dan Pengelolaan* Vol 3 Studio arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB Bogor
- [14] Paramita, N.M.M., Winia, I.N., Suarta, I.K., Septevany, E. (2022) *Guest Satisfaction Level of Front Office Service During Covid-19 in Renaissance bali Uluwatu Resort & Spa*, *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, Vol 08 (01) pp 53-63
- [15] Parasuraman, A., Zeithamal, V., & I. Berry, L. (1985). "A Conceptual Model of Service Quality and Its Implication", *Journal of Marketing*, Vol. 49 (fall) pp 41-50
- [16] Puswira. (2011). *Kebonagung: Image Traditional Learning and Leisure*. Yogyakarta: Penerbit Puswira

- [17] Rizkiyani, A.H (2016) *Peningkatan Kualitas Pelayanan Obyek wisata Pantai Tang siring di Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Perpustakaan MM Teknik Industri ITS
- [18] Singarimbun, M., Effendi, S. (1985) *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- [19] Surahman, I.G.N., Yasa, P.N.S and Wahyuni,N.M (2020) *The Effect of Service Quality on Customer Loyalty Mediated by Customer Satisfaction in Tourism Village in Badung Regency*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha Vol 7(1) pp 46-52
- [20] Syahadi, M.N., Suyono, H.,& Sumaryanto (2020) *Panduan Pengembangan Desa Wisata, pendekatan Psikologi Komunitas* (1st ed) Yogyakarta: Fatimah Azzahra